BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Isi Penyajian Berita Hukum Di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung

Bab ini akan membahas mengenai apa yang telah dipaparkan oleh penulis pada Bab I, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang terjabar dari rumusan masalah. Sebelum melangkah ke penyajian data yang telah dianalisis, terlebih dahulu penulis menampilkan data dan informasi yang dikumpulkan, diuraikan berdasarkan konstruksi kategori dan kemudian menganalisis data dan informasi tersebut.

Sampel yang diteliti adalah berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung, terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari yang berjumlah 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling* mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi penelitian yakni 8 sampel.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karaktersitik populasi secara faktual dan cermat. Sedangkan untuk analisis isi, penulis menggunakan empat metodologis sebagaimana yang dikemukakan oleh Rachmat Kriyantono, yaitu:

- Pemilihan unit analisis

  Satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraf, atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.

- Kategorisasi

  Mengidentifikasikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan tujuan penelitian, bersifat fungsional dan sistem kategori harus dapat dipakai

- Penarikan populasi dan sampel

  Memastikan bahwa sampel yang telah diambil datanya mewakili populasi yang dimaksud.

- Uji reliabilitas

  Realbilitas berarti konsistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepaktan antara koding terhadap kategori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliuran pada penelitian.

4.2 Uji Reliabilitas

Dalam penjabaran hasil penelitian tersebut, dapat diawali dengan menguji reliabilitas pelaku koding, kemudian hasil yang memadai akan di deskripsikan dalam sebuah analisis. Analisis deskriptif inilah yang mampu mengukur dan

mengetahui penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung.

Ditinjau dari fungsi paragraf. Dalam uji reliabilitas yang digunakan para pelaku koding adalah uji Chi-Kuadrat. pengujian reliabilitas untuk mengetahui kesepakatan pelaku koding.

Berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhman yaitu:

0 % - 20 %	Korelasi yang rendah sekali
20 % - 40 %	Korelasi yang rendah tapi ada
40 % - 70 %	Korelasi yang sedang
70 % - 90 %	Korelasi yang tinggi
90 % - 100 %	Korelasi yang tinggi sekali (Surakhman, 2004:302)

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tingkat reliabilitas di atas 40% dapat dikatakan memadai dan terjadi bukan karena faktor kebetulan.

Berikut ini akan disajikan data-data hasil keempat pelaku koding yang terdiri dari empat orang yaitu Jimmy Martino (Wartawan Bandung Tv), dengan pertimbangan Jimmy Martino yang memiliki pengalaman cukup dalam bidang jurnalistik, baik teori maupun praktek. Edwan Hadnansyah (Kontributor Metro Tv), dengan pertimbangan Edwan memiliki pengalaman baik teori maupun praktek dalam bidang kajian jurnalisitik, Yuwana Tria Aditya (Wartawan PJTV), dengan pertimbangan Yuwana yang memiliki pengalaman baik teori maupun praktek dalam bidang jurnalistik dan peneliti sendiri, Sapta Anggara (mahasiswa Jurnalistik Unikom).

4.2.1 Reliabilitas Koding Kategori Penampung Ide Pokok (Sub kategori Logis dalam penyajian Berita hukum)

Hasil pengukuran keempat pelaku koding terhadap sub kategori Logis dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sebanyak 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 4.1
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Konstruksi Kategori Penampung Ide Pokok (Logis)

No	Sub kategori Logis	Pengkoding				Jumlah
		Adit	Jimmy	Edwan	Sapta	
1	Logis	33	39	32	36	140
2	Tidak Logis	33	27	34	30	124
Jumlah		66	66	66	66	264

Sumber: Hasil penelitian 2011

TABEL X^2

No	O	E	(O – E)²	(O – E)² :E
E.1.1	33	140 x 66 : 264 = 35	$(33 – 35)^2 = 4$	0,1142
E.1.2	39	140 x 66 : 264 = 35	$(39 – 35)^2 = 16$	0,4571
E.1.3	32	140 x 66 : 264 = 35	$(32 – 35)^2 = 9$	0,2571
E.1.4	36	140 x 66 : 264 = 35	$(36 – 35)^2 = 1$	0,0285
E.1.1	33	124 x 66 : 264 = 31	$(33 – 31)^2 = 4$	0,1290
E.1.2	27	124 x 66 : 264 = 31	$(27 – 31)^2 = 16$	0,5161
E.1.3	34	124 x 66 : 264 = 31	$(34 – 31)^2 = 9$	0,2903
E.1.4	30	124 x 66 : 264 = 31	$(30 – 31)^2 = 1$	0,0322
Σ				1,8245

Perhitungan :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} = \sqrt{\frac{1,8245}{264+1,8245}} = \sqrt{0.0068} = 0.0824$$

Indeks reliabilitas koding: (1 - C) × 100 % = (1 – 0,0824) × 100% = 91,76%

Kesepakatan keempat pelaku koding tersebut, untuk kategori penampung ide pokok dengan sub kategori Logis dalam berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sebesar 91,76%. Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhman, untuk sub kategori logis memiliki korelasi yang tinggi sekali.

4.2.2 Reliabilitas Koding Kategori Penampung Ide Pokok (Sub kategori Berita hukum yang disajikan Sistematis)

Hasil pengukuran keempat pelaku koding terhadap sub kategori Sistematis dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sebanyak 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 4.2
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Konstruksi Kategori Penampung Ide Pokok (Sistematis)

No	Sub Kategori Sistematis	Pengkoding				Jumlah
		Adit	Jimmy	Edwan	Sapta	
1	Sistematis	33	26	34	35	128
2	Tidak Sistematis	33	40	32	31	136
Jumlah		66	66	66	66	264

Sumber: Hasil penelitian 2011

TABEL X^2

No	O	E	$(O – E)^2$	$(O – E)^2 : E$
E.1.1	33	128 x 66: 264 = 32	$(33 – 32)^2 = 1$	0.0312
E.1.2	26	128 x 66: 264 = 32	$(26 – 32)^2 = 36$	1.125
E.1.3	34	128 x 66: 264 = 32	$(34 – 32)^2 = 4$	0.125
E.1.4	35	128 x 66: 264 = 32	$(35 – 32)^2 = 9$	0.2812
E.1.1	33	136 x 66 : 264 = 34	$(33 – 34)^2 = 1$	0.0294
E.1.2	40	136 x 66 : 264 = 34	$(40 – 34)^2 = 36$	1.0588
E.1.3	32	136 x 66 : 264 = 34	$(32 – 34)^2 = 4$	0.1176
E.1.4	31	136 x 66 : 264 = 34	$(31 – 34)^2 = 9$	0.2647
Σ				3.0329

Perhitungan :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} = \sqrt{\frac{3.0329}{264 + 3.0329}} = \sqrt{0{,}0113} = 0{,}1063$$

Indeks Reliabilitas Koding: (1 - C) $\times$ 100 % = (1 – 0,1063) $\times$ 100% = 89,3%

Kesepakatan keempat pelaku koding tersebut, untuk kategori penampung ide pokok dengan sub kategori sistematis dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebesar 89,3%. Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhman, untuk sub kategori sistematis memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.3 Reliabilitas Koding Kategori Memudahkan Jalan Pikiran (Sub kategori Berita hukum yang disajikan Efektif)

Hasil pengukuran keempat pelaku koding terhadap sub kategori Efektif dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebanyak 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 4.3
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Konstruksi Kategori Memudahkan Jalan Pikiran
(Efektif)

No	Sub Kategori Efektif	Pengkoding				Jumlah
		Adit	Jimmy	Edwan	Sapta	
1	Efektif	30	29	39	35	133
2	Tidak Efektif	36	37	27	31	131
Jumlah		66	66	66	66	264

Sumber: Hasil penelitian 2011

TABEL X²

No	O	E	(O – E)²	(O – E)² :E
E.1.1	30	133 x 66 : 264 = 33.25	$(30 – 33.25)^2$= 10.562	0.3176
E.1.2	29	133 x 66 : 264 = 33.25	$(29 – 33.25)^2$= 18.062	0.5432
E.1.3	39	133 x 66 : 264 = 33.25	$(39 – 33.25)^2$= 33.062	0.9943
E.1.4	35	133 x 66 : 264 = 33.25	$(35 – 33.25)^2$= 3.062	0.0920
E.1.1	36	131 x 66 : 264 = 32.75	$(36 – 32.75)^2$= 10.562	0.3225
E.1.2	37	131 x 66 : 264 = 32.75	$(37 – 32.75)^2$= 18.062	0.5515
E.1.3	27	131 x 66 : 264 = 32.75	$(27 – 32.75)^2$= 33.62	1.0266
E.1.4	31	131 x 66 : 264 = 32.75	$(31 – 32.75)^2$= 3.062	0.0935
Σ				4.0347

Perhitungan :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} = \sqrt{\frac{4.0347}{264 + 4.0347}} = \sqrt{0{,}0150} = 0{,}1224$$

Indeks Reliabilitas Koding: (1 - C) × 100 % = (1 – 0,1224) × 100% = 87,76%

Kesepakatan keempat pelaku koding tersebut, untuk kategori Memudahkan Jalan Pikiran dengan sub kategori Efektif dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sebesar 87,76%. Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhman, untuk sub kategori Efektif memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.4 Reliabilitas Koding Kategori Memudahkan Jalan Pikiran (Sub kategori Berita hukum yang disajikan Komunikatif)

Hasil pengukuran keempat pelaku koding terhadap sub kategori komunikatif dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sebanyak 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 4.4
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Konstruksi Kategori Memudahkan Jalan Pikiran
(Komunikatif)

No	Sub Kategori Komunikatif	Pengkoding				Jumlah
		Adit	Jimmy	Edwan	Sapta	
1	Komunikatif	36	37	27	35	135
2	Tidak Komunikatif	30	29	39	31	129
Jumlah		66	66	66	66	264

Sumber: Hasil penelitian 2011

TABEL X²

No	O	E	(O – E)²	(O – E)² :E
E.1.1	36	135 x 66 : 264 = 33.75	$(36 – 33.75)^2$= 5.062	0.1499
E.1.2	37	135 x 66 : 264 = 33.75	$(37 – 33.75)^2$= 10.562	0.3129
E.1.3	27	135 x 66 : 264 = 33.75	$(27 – 33.75)^2$= 45.562	0.3499
E.1.4	35	135 x 66 : 264 = 33.75	$(35 – 33.75)^2$= 1.562	0.0462
E.1.1	30	131 x 66 : 264 = 32.25	$(30 – 32.25)^2$= 5.062	0.1569
E.1.2	29	131 x 66 : 264 = 32.25	$(29 – 32.25)^2$= 10.562	0.3275
E.1.3	39	131 x 66 : 264 = 32.25	$(39 – 32.25)^2$= 45.562	1.4127
E.1.4	31	131 x 66 : 264 = 32.25	$(31 – 32.25)^2$= 1.562	0.0484
Σ				3.8044

Perhitungan :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} = \sqrt{\frac{3.8044}{264 + 3.8044}} = \sqrt{0.0142} = 0.1191$$

Indeks Reliabilitas Koding: (1 - C) × 100 % = (1 – 0.1191) × 100%

= 88,09%

Kesepakatan keempat pelaku koding tersebut, untuk kategori memudahkan jalan pikiran dengan sub kategori komunikatif dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebesar 88,09%. Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di

kemukakan oleh Surakhman, untuk sub kategori Komunikatif memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.5 Reliabilitas Koding Kategori Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis (Sub kategori Berita hukum yang disajikan secara Deduktif)

Hasil pengukuran keempat pelaku koding terhadap sub kategori paragraf pola deduktif pada berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sebanyak 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Berikut data hasil penelitian:

Tabel 4.5
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Konstruksi Kategori Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis (Paragraf Pola Deduktif)

No	Sub Kategori Paragraf Deduktif	Pengkoding				Jumlah
		Adit	Jimmy	Edwan	Sapta	
1	Paragraf Deduktif	30	36	28	28	122
2	Bukan Paragraf Deduktif	36	30	38	38	142
Jumlah		66	66	66	66	264

Sumber: Hasil penelitian 2011

TABEL X^2

No	O	E	$(O – E)^2$	$(O – E)^2 : E$
E.1.1	30	122 x 66 : 264 = 30.5	$(30 – 30.5)^2 = 0.25$	0.0081
E.1.2	36	122 x 66 : 264 = 30.5	$(36 – 30.5)^2 = 30.25$	0.9918
E.1.3	28	122 x 66 : 264 = 30.5	$(28 – 30.5)^2 = 6.25$	0.2049
E.1.4	28	122 x 66 : 264 = 30.5	$(28 – 30.5)^2 = 6.25$	0.2049
E.1.1	36	142 x 66 : 264 = 38.1	$(36 – 38.1)^2 = 4.41$	0.1157
E.1.2	30	142 x 66 : 264 = 38.1	$(30 – 38.1)^2 = 65.61$	1.7220
E.1.3	38	142 x 66 : 264 = 38.1	$(38 – 38.1)^2 = 0.01$	0
E.1.4	38	142 x 66 : 264 = 38.1	$(38 – 38.1)^2 = 0.01$	0
Σ				4.4522

Perhitungan :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} = \sqrt{\frac{4.4522}{264 + 4.4522}} = \sqrt{0{,}0165} = 0{,}1284$$

Indeks Reliabilitas Koding: (1 - C) $\times$ 100 % = (1 – 0,1284) $\times$ 100% = 87,16%

Kesepakatan keempat pelaku koding tersebut, untuk kategori melahirkan jalan pikiran yang sistematis dengan sub kategori menggunakan paragraf pola deduktif dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sebesar 87,16%. Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhman, untuk sub kategori Paragraf Pola Deduktif memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.6 Reliabilitas Koding Kategori Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis (Sub kategori Berita hukum yang disajikan secara Induktif)

Hasil pengukuran keempat pelaku koding terhadap sub kategori Paragraf Pola Induktif pada berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebanyak 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 4.6
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Konstruksi Kategori Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis (Paragraf Induktif)

No	Sub Kategori Paragraf Induktif	Pengkoding				Jumlah
		Adit	Jimmy	Edwan	Sapta	
1	Paragraf Induktif	31	30	38	38	137
2	Bukan Paragraf Induktif	35	36	28	28	127
Jumlah		66	66	66	66	264

Sumber: Hasil penelitian 2011

TABEL X²

No	O	E	(O – E)²	(O – E)² :E
E.1.1	31	137 x 66 : 264 = 34.25	$(31 – 34.25)^2$= 10.562	0.3084
E.1.2	30	137 x 66 : 264 = 34.25	$(30 – 34.25)^2$= 18.062	0.5273
E.1.3	38	137 x 66 : 264 = 34.25	$(38 – 34.25)^2$= 14.062	0.4106
E.1.4	38	137 x 66 : 264 = 34.25	$(38 – 34.25)^2$= 14.062	0.4106
E.1.1	35	127 x 66 : 264 = 31.75	$(35 – 31.75)^2$= 10.562	0.3327
E.1.2	36	127 x 66 : 264 = 31.75	$(36 – 31.75)^2$= 18.062	0.5689
E.1.3	28	127 x 66 : 264 = 31.75	$(28 – 31.75)^2$= 14.062	0.4429
E.1.4	28	127 x 66 : 264 = 31.75	$(28 – 31.75)^2$= 14.062	0.4429
Σ				3.4443

Perhitungan :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} = \sqrt{\frac{3.4443}{264 + 3.4443}} = \sqrt{0{,}0129} = 0{,}1135$$

Indeks Reliabilitas Koding: (1 - C) × 100 % = (1 – 0,1135) × 100% = 88,65%

Kesepakatan keempat pelaku koding tersebut, untuk kategori melahirkan jalan pikiran yang sistematis dengan sub kategori menggunakan Paragraf Pola Induktif dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebesar 88,65%. Maka berdasarkan

penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhman, untuk sub kategori Paragraf Pola Induktif memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.7 Reliabilitas Koding Kategori Mengarahkan Pembaca Ikut Alur Penulis (Sub kategori Berita hukum yang disajikan harus dapat Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis)

Hasil pengukuran keempat pelaku koding terhadap sub kategori mengikat pikiran pembaca untuk mengikuti alur penulis pada berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebanyak 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Berikut data hasil penelitian:

Tabel 4.7
Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Konstruksi Kategori Mengarahkan Pembaca Ikut Alur Penulis (Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis)

No	Sub Kategori Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis	Pengkoding				Jumlah
		Adit	Jimmy	Edwan	Sapta	
1	Dapat Mengikat Pikiran Pembaca	57	20	43	46	166
2	Tidak Dapat Mengikat Pikiran Pembaca	9	46	23	20	98
Jumlah		66	66	66	66	264

Sumber: Hasil penelitian 2011

TABEL X^2

No	O	E	$(O – E)^2$	$(O – E)^2 : E$
E.1.1	57	166 x 66 : 264 = 41.5	$(57 – 41.5)^2 = 240.25$	5.7891
E.1.2	20	166 x 66 : 264 = 41.5	$(20 – 41.5)^2 = 462.25$	11.1385
E.1.3	43	166 x 66 : 264 = 41.5	$(43 – 41.5)^2 = 2.25$	0.0542
E.1.4	46	166 x 66 : 264 = 41.5	$(46 – 41.5)^2 = 20.25$	0.4879
E.1.1	9	98 x 66 : 264 = 24.5	$(9 – 24.5)^2 = 240.25$	9.8061
E.1.2	46	98 x 66 : 264 = 24.5	$(46 – 24.5)^2 = 462.25$	18.8673
E.1.3	23	98 x 66 : 264 = 24.5	$(23 – 24.5)^2 = 2.25$	0.0918
E.1.4	20	98 x 66 : 264 = 24.5	$(20 – 24.5)^2 = 20.25$	0.8265
Σ				47.0614

Perhitungan :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} = \sqrt{\frac{47.0614}{264 + 47.0614}} = \sqrt{0{,}1513} = 0{,}3889$$

Indeks Reliabilitas Koding: (1 - C) $\times$ 100 % = (1 – 0,3889) $\times$ 100% = 61,11%

Kesepakatan keempat pelaku koding tersebut, untuk kategori mengarahkan pembaca ikut alur penulis dengan sub kategori menggunakan mengikat pikiran pembaca untuk mengikuti alur penulis dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebesar 61,11%. Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhman, untuk sub kategori mengikat pikiran pembaca untuk mengikuti alur penulis memiliki korelasi sedang.

4.2.8 Reliabilitas Koding Kategori Mengarahkan Pembaca Ikut Alur Penulis (Sub kategori Pembaca Merasa Dimanjakan dengan berita hukum yang disajikan)

Hasil pengukuran keempat pelaku koding terhadap sub kategori pembaca merasa dimanjakan dengan berita hukum yang disajikan di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebanyak 8 berita dan terdapat 66 paragraf. Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 4.8
Kesepakatan Antara Pelaku Koding Tentang Konstruksi Kategori Mengarahkan Pembaca Ikut Alur Penulis
(Pembaca Merasa Dimanjakan)

No	Sub Kategori Pembaca Merasa Dimanjakan	Pengkoding				Jumlah
		Adit	Jimmy	Edwan	Sapta	
1	Pembaca Merasa Dimanjakan	11	46	23	20	100
2	Pembaca Tidak Merasa Dimanjakan	55	20	43	46	164
Jumlah		66	66	66	66	264

Sumber: Hasil penelitian 2011

TABEL X^2

No	O	E	$(O – E)^2$	$(O – E)^2 : E$
E.1.1	11	100 x 66 : 264 = 25	$(11 – 25)^2 = 196$	7.84
E.1.2	46	100 x 66 : 264 = 25	$(46 – 25)^2 = 441$	17.64
E.1.3	23	100 x 66 : 264 = 25	$(23 – 25)^2 = 4$	0.16
E.1.4	20	100 x 66 : 264 = 25	$(20 – 25)^2 = 25$	1
E.1.1	55	164 x 66 : 264 = 41	$(55 – 41)^2 = 196$	4.7805
E.1.2	20	164 x 66 : 264 = 41	$(20 – 41)^2 = 441$	10.7561
E.1.3	43	164 x 66 : 264 = 41	$(43 – 41)^2 = 4$	0.0976
E.1.4	46	164 x 66 : 264 = 41	$(46 – 41)^2 = 25$	0.6097
Σ				42.8839

Perhitungan :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} = \sqrt{\frac{42.8839}{264 + 42.8839}} = \sqrt{0{,}1397} = 0{,}3737$$

Indeks Reliabilitas Koding: (1 - C) × 100 % = (1 – 0,3737) × 100%

= 62,63%

Kesepakatan keempat pelaku koding tersebut, untuk kategori mengarahkan pembaca ikut alur penulis dengan sub kategori Pembaca Merasa Dimanjakan dengan berita hukum yang disajikan dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sebesar 62,63%. Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan

oleh Surakhman, untuk sub kategori pembaca merasa dimanjakan memiliki korelasi sedang.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Hasil perhitungan tingkat kesepakatan pengkoding secara keseluruhan dapat diterima sebagai data yang akan dianalisis secara deskriptif pada bagian ini. Berikut hasil uji statistik yang dilakukan peneliti untuk menentukan reliabilitas koding:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Koding

Kategori	Hasil	Reliabilitas
Penampung Ide Pokok		
• Logis	91,76%	Tinggi Sekali
• Sistematis	89,3%	Tinggi
Memudahkan Jalan Pikiran		
• Efektif	87,76%	Tinggi
• Komunikatif	88,09%	Tinggi
Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis		
• Paragraf Pola Deduktif	87,16%	Tinggi
• Paragraf Pola Induktif	88,65%	Tinggi
Mengarahkan Pembaca Ikut Alur Penulis		
• Mengikat Pikiran Pembaca	61,11%	Sedang
• Pembaca Merasa Dimanjakan	62,63%	Sedang

Sumber: Hasil penelitian 2011

4.3.1 Kategori Penampung Ide Pokok

4.3.1.1 Sub Kategori Logis

Hasil penelitian Berdasarkan sub kategori Logis dalam setiap paragraf berita hukum yang disajikan di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Kategori Penampung Ide Pokok Tentang Penyajian Berita hukum Yang Logis pada berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Bandung

No	Kategori	Jumlah	%
1	Logis	36	54
2	Tidak Logis	30	46
Jumlah		66	100

Sumber: Hasil penelitian 2011

Dari tabel 4.10 diatas terlihat bahwa dalam penyajian berita hukum secara Logis di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sebanyak 54% sedangkan yang tidak sesuai dengan penyajian berita hukum secara Logis sebanyak 46%.

Dari hasil analisis penulis menunjukkan bawah penyajian berita hukum pada bulan Januari sampai bulan Februari menunjukan bahwa sebagian besar penyajian berita hukum-nya disajikan secara logis. Penilaian tersebut diukur pada setiap paragraf pada berita hukum.

Sebagai salah satu contoh paragraf yang Logis dalam penyajian berita hukum pada edisi Januari minggu pertama yang berjudul “500 Polisi Amankan Sidang Tuntunan Ariel Peterpan”, yaitu pada paragraf 1, 3, 5, 6, 7 dan 9. Berikut potongan beritanya.

500 POLISI AMANKAN SIDANG TUNTUTAN ARIEL PETERPAN

Bandung, 6/1 (ANTARA) - Sebanyak 500 orang personil kepolisian dari Polrestabes Bandung, disiagakan untuk mengamankan sidang pembacaan tuntutan tersangka kasus video porno Nazriel Ilham atau Ariel Peterpan.

"Masih sama dengan sidang sebelumnya, jumlah personil kepolisian yang dikerahkan ialah sebanyak 500 orang," kata Kasubaghumas Polrestabes Bandung Kompol Endang Sri Wahyu Utamai, ketika dihubungi melalui telepon selularnya, Kamis.

Kompol Endang mengatakan, polisi tidak memberlakukan pengamanan khusus atau penjagaan berlebihan saat sidang pembacaan tuntutan kasus penyebaran video porno yang Ariel Peterpan yang digelar Ruang Kresna Gedung Pengadilan Negeri (PN) Bandung, Jalan Martadinata.

"Untuk pengamanan sidang Ariel tidak berbeda dengan sebelumnya. Kami melakukan pengamanan seperti biasa. Jadi tidak ada pengamanan atau penjagaan khusus saat pembacaan tuntutan nanti," kata Endang.

Dikatakannya, polisi akan tetap memberi pengamanan di area PN Bandung hingga proses sidang Ariel memasuki agenda putusan.

Menurutnya, di luar ruang sidang nanti para polisi tetap menutup rapat gerbang PN Bandung agar massa pedemo tidak dapat memasuki ruang persidangan.

Namun di sidang kali ini, polisi juga mengerahkan dua unit mobil lapis baja yang ditempatkan di depan Gedung PN Bandung.

Seperti biasa, proses persidangan kasus video porno Ariel Peterpan diwarnai aksi unjuk rasa dari massa Massa dari Gerakan Rakyat Gantung Penzinah (Gergaji) dan Aliansi Masyarakat Penolak Iblis Pornografi (Ampibi).

Massa yang berunjuk rasa sejak pukul 08.35 WIB ini menaiki pagar Gedung *Pengadilan Negeri (PN) Bandung sambil membawa bendera dan poster hujatan terhadap pelaku pornografi.*

Melihat contoh berita berita di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung, disajikan secara tidak logis. Hal itu terihat dari isi berita hukum yang disajikan dengan tujuan agar khalayak dapat menilai positif terhadap penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung.

4.3.1.2 Sub Kategori Sistematis

Hasil penelitian Berdasarkan sub kategori Sistematis dalam setiap paragraf berita hukum yang disajikan di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Penampung Ide Pokok Tentang Penyajian Berita hukum Yang Sistematis pada Berita hukum di Lembaga Kantor Nasional Antara Biro Bandung

No	Kategori	Jumlah	%
1	Sistematis	35	53
2	Tidak Sistematis	31	47
Jumlah		66	100

Sumber: Hasil penelitian 2011

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa penyajian berita hukum yang sistematis sebesar 35 paragraf atau 53% yang memenuhi kategori sistematis dalam penyajian berita hukum, dan 31 paragraf atau 47% yang penyajian berita hukum-nya tidak sistematis.

Dengan demikian peneliti mengganggap bahwa penyajian berita hukum yang ada pada Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sudah sesuai dengan penampung ide pokok, hal ini terlihat bahwa penyajian berita hukum yang sudah disajikan secara Sistematis. Dimana setiap paragraf dalam penyajian berita hukum tidak bertele-tele. Sehingga meyakinkan pembaca akan informasi yang disampaikan.

Fungsi dari media *on-line* itu sendiri adalah menyiarkan informasi, menghibur, mendidik, dan mempengaruhi khalayak. Begitu juga dengan penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung, semua penyajian berita hukum-nya sudah sistematis. Sebagai salah satu contoh paragraf yang Sistematis dalam penyajian berita hukum adalah edisi Januari minggu keempat yang berjudul “27 Pegawai Direktorat Imigrasi Dinonaktifkan Terkait Gayus”, yaitu pada paragraf 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8. Berikut potongan beritanya:

27 Pegawai Direktorat Imigrasi Dinonaktifkan Terkait Gayus

Bandung, 23/1 (ANTARA) - Menteri Hukum dan HAM Patrialis Akbar, menyatakan ada 27 orang pegawai Direktorat Jenderal Imigrasi yang telah dinonaktifkan terkait kasus mafia pajak Gayus Tambunan.

"Bukan 16 lagi, tapi ada 27 orang pegawai dari Direktorat Jendral Imigrasi yang sudah ditarik terkait kasus Gayus," kata Patrialis Akbar, di Bandung, Minggu.

Patrialis menyatakan, dinonakitfkannya 27 pegawai Direktorat Jenderal Imigrasi tersebut merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam memberantas kasus mafia hukum dan pajak saat ini.

"Saya tegaskan di sini pemerintah sangat fokus dan serius dalam menyelesaikan masalah mafia pajak dan hukum, salah satu buktinya 27 pegawai Direktorat Jenderal Imigrasi itu," ujar Patrialis usai menghadiri acara Musyawarah Wilayah (Muswil) ke-3 DPW PAN Jawa Barat, di Hotel Horison Bandung.

Ia menambahkan, polisi juga sudah copot beberapa anggotanya, Kejaksaan Agung sedang siapkan tuntutan baru, Menteri Keuangan sudah melakukan penggantian pejabat eselon satu terkait kasus Gayus itu.

Senada dengan Patrialis Akbat, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Hatta Rajasa, menyatakan adanya 12 Instruksi Presiden terkait dengan kasus mafia hukum dan mafia pajak oleh Gayus HP Tambunan, merupakan bentuk kesungguhan pemerintah dalam mengentaskan kasus tersebut.

"Saya kira pemerintah berbuat semaksimal mungkin dalam memberantas kasus mafia hukum dan pajak di negeri ini. 12 instruksi Presiden terkait dengan kasus mafia hukum dan mafia pajak oleh Gayus HP Tambunan merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam kasus ini," kata Hatta.

Ia menjelaskan, salah satu instruksi tersebut, Presiden SBY menginstruksikan kepada Kepolisian RI, Kejaksaan, Kementerian Keuangan, serta Kementerian Hukum dan HAM, untuk mempercepat dan menuntaskan kasus hukum Gayus Tambunan.

Dikatakannya, adanya upaya untuk melakukan pembuktian terbalik dalam penanganan kasus Gayus Tambunan merupakan langkah lainnya dari pemerintah yang luar biasa.

"Jadi saya kira, semua pihak tidak perlu ragu dalam hal ini karena sudah ada sistem yang bekerja untuk menjalankan instruksi presiden," kata Hatta.

Melihat contoh berita diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap paragraf dalam penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sudah sesuai Sistematis, dimana dalam berita tersebut menginformasikan sebuah berita penting kepada khalayak. Sehingga menimbulkan dampak positif terhadap khalayak setelah membaca berita tersebut.

4.3.2 Memudahkan Jalan Pikiran Pembaca

4.3.2.1 Sub Kategori Efektif

Hasil penelitian Berdasarkan sub kategori efektif dalam setiap paragraf berita hukum yang disajikan pada Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Memudahkan Jalan Pikiran Pembaca Tentang Penyajian Lembaga Kantor Nasional ANTARA Biro Bandung

No	Kategori	Jumlah	%
1	Efektif	35	53
2	Tidak Efektif	31	47
Jumlah		66	100

Sumber: Hasil penelitian 2011

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa penyajian berita hukum yang Efektif sebesar 35 paragraf atau 53% yang memenuhi kategori Efektif dalam penyajian berita hukum, dan 31 atau 47% yang penyajian berita hukum-nya tidak Efektif.

Dengan demikian peneliti mengganggap bahwa penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sudah sesuai dengan kategori memudahkan jalan pikiran pembaca, hal ini terlihat bahwa penyajian berita hukum dapat menimbulkan efek kognitif, efek afektif, atau efek konatif. Sehingga meyakinkan pembaca akan informasi yang disampaikan.

Sebagai salah satu contoh paragraf yang efektif dalam penyajian berita hukum di edisi Januari Minggu Kedua yang berjudul "Kuasa Hukum Siapkan 107 Lembar Kasus Ariel", yaitu pada paragraf 1, 3, 4, 5, 6 dan 9. Berikut potongan beritanya:

Kuasa Hukum Siapkan 107 Lembar Kasus Ariel

Bandung, 13/1 (ANTARA) - Tim kuasa hukum terdakwa perkara video porno Ariel Peterpan, menyiapkan 107 lembar pembelaan yang akan dibacakan dalam persidangan di Ruang Kresna lantai 2 Pengadilan Negeri (PN) Bandung, Kamis.

"Ariel membuat sendiri pembelaannya sebanyak tiga lembar dan akan dibacakan langsung olehnya nanti sedangkan kami menyiapkan 104 lembar," kata Kuasa Hukum Ariel Peterpan, OC Kaligis.

Ia menyatakan, di dalam sidang nanti pihaknya siap mematahkan semua dakwaan jaksa kepada Ariel Peterpan.

"Pokoknya nanti kami akan mematahkan semua dakwaan jaksa terhadap klien kami," ujar OC Kaligis.

Namun, ketika ditanyakan tentang apa isi pembelaan tersebut pihaknya enggan memberitahukan kepada para wartawan.

"Nanti saja sesudah persidangan, jangan sekarang," katanya sebelum memasuki ruang sidang.

Terdakwa perkara kasus video porno Nazriel Irham atau Ariel Peterpan kembali menjalani persidangan di Ruang Sidang Kresna lantai 2 Pengadilan Negeri (PN) Bandung.

Jaksa Penuntut Umum (JPU) menuntut kekasih artis Luna Maya itu dengan lima tahun penjara dan membayar denda Rp250 juta subsider tiga bulan penjara.

Pelantun tembang "Ada Apa Dengan Mu" ini didakwa dengan UU No.44 Tahun 2008 tentang Pornografi dan Pasal 282 KUH Pidana.

Melihat contoh berita diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung sudah sesuai dengan salah satu fungsi paragraf menurut (Tarigan, 1981:11-12) yaitu memudahkan jalan pikiran pembaca, dimana dalam penyajian berita hukum tersebut dapat menimbulkan efek kognitif.

Dalam kamus komunikasi kognitif yaitu penginderaan sesuatu di luar diri seseorang, dalam rangka kegiatannya untuk menjadi pengetahuan baginya. (Effendy, 1989:56)

Paragraf pada berita hukum tersebut sudah efektif dalam penyajian berita hukum sehingga berita tersebut dapat menimbulkan dampak positif terhadap khalayak setelah membacanya.

4.2.2.2 Sub Kategori Komunikatif

Hasil penelitian Berdasarkan sub kategori Komunikatif dalam setiap paragraf berita hukum yang disajikan pada berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

Memudahkan Jalan Pikiran Pembaca Tentang Penyajian Berita Hukum Yang Komunikatif pada Berita hukum di Lembaga Kantor Nasional ANTARA Biro Bandung

No	Kategori	Jumlah	%
1	Komunikatif	35	53
2	Tidak Komunikatif	31	47
Jumlah		66	100

Sumber: Hasil penelitian 2011

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa penyajian berita hukum yang komunikatif sebesar 31 paragraf atau 53% yang memenuhi kategori Memudahkan Jalan Pikiran Pembaca dalam penyajian berita hukum, dan 35 atau 47% yang penyajian berita hukum-nya tidak Komunikatif.

Dengan demikian peneliti mengganggap bahwa penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sudah sesuai dengan salah satu fungsi paragraf menurut (Tarigan, 1981:11-12) yaitu memudahkan jalan pikiran pembaca, yang dapat dipahami oleh khalayak. Sehingga meyakinkan pembaca akan informasi yang disampaikan Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung tersebut.

Sebagai salah satu contoh paragraf yang Komunikatif dalam penyajian berita hukum di edisi Februari minggu keempat yang berjudul “Polda Jabar Tangkap Pelaku Pencurian Kendaraan Bermotor”, yaitu pada paragraf 1, 3, 5, 7 dan 8. Berikut potongan beritanya:

Polda Jabar Tangkap Pelaku Pencurian Kendaraan Bermotor

Bandung, 25/2 (ANTARA) - Polda Jawa Barat berhasil menangkap AG (40) seorang residivis yang juga pelaku tindak pencurian kendaraan bermotor dengan modus baru yakni menuangkan obat penenang yang dicampur obat tetes mata ke dalam bir.

Kepala Bidang Humas Polda Jabar Kombes Pol Agus Rianto didampingi Kasat Ops 1 AKBP Enggar Pareanom, Jumat, di Mapolda Jabar Jalan Soekarno Hatta Bandung, mengatakan, pelaku AG ditangkap di wilayah Pamanukan Subang pada Selasa (22/2).

"Pelaku AG ini juga pernah ditahan dengan kasus yang sama di Semarang. Wilayah operasinya di sejumlah kota besar di tanah air," ujar Agus.

Sementara itu, AG yang ditemui di tahanan sementara Mapolda Jabar, mengatakan, dalam memilih mencuri mobil rental.

Biasaya, kata AG, ditengah perjalanan tersangka mengaku memasukan lima butir tablet Xanax (obat penenang) dan beberapa tetes obat mata ke dalam minuman yang nantinya diberikan kepada korbannya.

"Caranya dengan memberi lima butir tablet Xanax dan beberapa tetes obat mata kedalam bir, lalu saya kasih sama yang sopir mobil rental, nanti dia tertidur lebih dari satu jam. Setiap butir bisa bikin tidur sekitar 15 menit," ujarnya AG.

Menurut Agus Rianto, pelaku AG tercatat sudah 15 kali sudah melakukan tindak pencurian dengan motif tersebut di beberapa kota besar di Pulau Jawa.

Atas tindakan tersebut, pelaku AG dijerat dengan pasal 365 KUH Pidana minimal 9 tahun hukuman penjara dan maksimal hukuman mati atau seumur hidup.

Selain menangkap AG, Polda Jabar juga mengamankan seorang penadah berinisial SR.

Dari contoh berita diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sudah sesuai dengan salah satu fungsi paragraf menurut (Tarigan, 1981:11-12) yaitu memudahkan jalan pikiran pembaca, dimana dalam penyajian berita hukum tersebut mengandung informasi yang mudah di terima dan dipahami oleh pembacanya. Jadi berita tersebut dapat dikatakan Komunikatif

dalam penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung.

4.3.3 Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis

4.3.3.1 Paragraf Pola Deduktif

Hasil penelitian Berdasarkan sub kategori Paragraf Pola Deduktif dalam setiap paragraf berita hukum yang disajikan pada Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011. dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14

Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis Tentang Penyajian Berita hukum dengan Paragraf Pola Deduktif pada Berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung

No	Kategori	Jumlah	%
1	Paragraf Pola Deduktif	28	42
2	Bukan Paragraf Pola Deduktif	38	58
Jumlah		66	100

Sumber: Hasil penelitian 2011

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa penyajian berita hukum dengan paragraf pola deduktif sebesar 28 paragraf atau 42% yang memenuhi kategori melahirkan jalan pikiran yang sistematis dalam penyajian berita hukum, dan 38 atau 58% yang penyajian berita hukum-nya tidak menggunakan paragraf pola deduktif.

Dengan demikian peneliti mengganggap bahwa penyajian berita hukum yang ada pada lembaga kantor berita nasiaonal ANTARA biro Bandung tidak seluruhnya menggunakan paragraf pola deduktif, karena setiap paragraf tersebut tidak selalu didahului dengan kalimat pokok dan dilanjutkan dengan kalimat pengembang dan penjelas.

Sebagai salah satu contoh paragraf yang menggunakan pola deduktif dalam penyajian berita hukum pada edisi Februari Minggu Pertama yang berjudul "Ariel Peterpan Divonis 3,5 Tahun Penjara", yaitu pada paragraf 2, 3 dan 5. Berikut potongan beritanya:

Ariel Peterpan Divonis 3,5 Tahun Penjara

Bandung, 31/1 (ANTARA) - Terdakwa perkara video porno Nazriel Irham atau Ariel Peterpan divonis tiga tahun enam bulan penjara dan membayar denda Rp250 juta dikurangi masa tahanan.
"Berdasarkan fakta persidangan terdakwa dijatuhi hukuman selama tiga tahun enam bulan penjara dan denda Rp250 juta dikurangi masa tahanan," kata Ketua Majelis Hakim Singgih Budi Prakoso SH, di Pengadilan Negeri Bandung, Senin.
Majelis Hakim menyatakan terdakwa Nazriel Irham atau Ariel telah terbukti secara sah dan menyakinkan untuk menyebarkan dan membuat tayangan pornografi.
Vonis ini jauh lebih rendah dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum yang mendakwa Ariel Peterpan dengan hukuman penjara lima tahun tiga bulan.
Majelis Hakim menyatakan, beberapa hal yang meringankan terdakwa ialah terdakwa masih muda dan belum pernah terlibat tindak pelanggaran hukum sebelumnya.
Sementara itu, salah satu hal yang memberatkan terdakwa ialah terdakwa tidak pernah mengakui perbuatannya.
Majelis Hakim memberikan waktu tujuh hari kepada terdakwa setelah vonis ditetapkan, untuk melakukan banding atau tidak atas amar putusan tersebut.

Dari contoh berita diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sudah sesuai dengan kategori Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis, dimana dalam paragraf dua, tiga dan lima tersebut menggunakan paragraf pola deduktif dengan menempatkan kalimat pokoknya terlebih dahulu dari pada kalimat penegasnya.

4.3.3.2 Paragraf Pola Induktif

Hasil penelitian Berdasarkan sub kategori Paragraf Pola Induktif dalam setiap paragraf berita hukum yang disajikan pada Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011 dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15

Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis Tentang Penyajian Berita hukum dengan Paragraf Pola Induktif pada Berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung

No	Kategori	Jumlah	%
1	Paragraf Pola Induktif	38	58
2	Bukan Paragraf Pola Induktif	28	42
Jumlah		66	100

Sumber: Hasil penelitian 2011

Dari tabel 4.15 terlihat bahwa penyajian berita hukum dengan Paragraf Pola Induktif sebesar 38 paragraf atau 58% yang memenuhi kategori melahirkan jalan pikiran yang sistematis dalam penyajian

berita hukum, dan 28 atau 42% yang penyajian berita hukum-nya tidak menggunakan Paragraf Pola Induktif.

Dari hasil tersebut peneliti mengganggap bahwa penyajian berita hukum yang ada di *Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung* sesuai dengan kategori Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis, hal ini terlihat bahwa penyajian berita hukum pada setiap paragraf yang ada di *Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung* menggunakan paragraf pola induktif.

Dimana setiap paragraf tersebut didahului dengan kalimat penjelas dan dilanjutkan dengan kalimat pengembang dan kalimat penegas. Misalnya pesan disusun dari urutan dan penjelasan kemudian diakhiri dengan kesimpulan. (Sumadiria, 2006:86)

Salah satu contoh paragraf yang menggunakan Pola Induktif dalam penyajian berita hukum terdapat edisi Januari Minggu Ketiga yang berjudul “Warga Jalan Belitung Bandung Tolak Eksekusi”, yaitu pada paragraf 1, 2, 4, 5, 6 dan 7. Berikut potongan beritanya:

Warga Jalan Belitung Bandung Tolak Eksekusi

Bandung, 17/1 (ANTARA) - Puluhan warga di Jalan Belitung RT 03/03, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Senin, berunjuk rasa menolak pelaksanaan eksekusi yang akan dilakukan oleh Kodiklat TNI AD.

Aksi unjuk rasa dilakukan oleh warga dengan berbagai cara mulai dari membentangkan spanduk dan poster bertuliskan penolakan terhadap proses eksekusi hingga mengenakan pakaian pocong seperti yang dilakukan Widyaningsih (60).

"Sengaja kang pakai pakaian pocong ini supaya menarik perhatian," kata Widyaningsih saat berunjuk rasa.

Menurut kuasa hukum warga, Basyarizal SH, sebanyak 33 kepala keluarga (KK) di Jalan Belitung RT 03/03 sudah menempati tanah seluas 600 meter persegi tersebut sejak tahun 1959.

"Warga di sini sudah ada sejak Belanda meninggalkan negara kita atau sekitar tahun 1959 lalu. Di tanah seluas 600 meter persegi ini, ada 22 rumah warga atau sekitar 33 kepala keluarga," kata Basyarizal.

Atas klaim warga tersebut, pihaknya selaku kuasa hukum warga telah mengajukan gugatan balik terhadap Kodiklat TNI AD yang memiliki sertifikat tanah tersebut sejak tahun 2010 kepada Pengadilan Negeri (PN) Bandung sejak Rabu (12/1) lalu.

"Berdasarkan UU Agraria, kalau warga sudah lebih dari 30 tahun menempati sebuah tempat maka dianggap telah memiliki tempat tersebut. Oleh karena itu, kami mengajukan gugatan. Walaupun warga tidak memiliki sertifikat rumah, akan tetapi mereka mengantongi dokumen dari Kantor Desa Padasuka 2 tentang akta jual beli tanah," katanya.

Dari contoh berita diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sudah sesuai dengan kategori melahirkan jalan pikiran yang sistematis, dimana dalam paragraf pertama, kedua, keempat, kelima, keenam dan Ketujuh tersebut menggunakan paragraf pola induktif, sehingga pembaca tidak merasa bosan pada saat membaca berita tersebut.

4.3.4 Mengarahkan Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis

4.3.4.1 Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis

Hasil penelitian Berdasarkan sub kategori Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis dalam setiap paragraf berita hukum yang disajikan di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011 dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16

Mengarahkan Pembaca Untuk Mengikut Alur Penulis Tentang Penyajian *Featur* dengan Mengikat Pikiran Pembaca pada Berita Hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung

No	Kategori	Jumlah	%
1	Mengikat Pikiran Pembaca	46	70
2	Tidak Mengikat Pikiran Pembaca	20	30
Jumlah		66	100

Sumber: Hasil penelitian 2011

Dari tabel 4.16 terlihat bahwa penyajian berita hukum dengan Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis sebesar 46 paragraf atau 70% yang memenuhi kategori Mengarahkan Pembaca Ikut Alur Penulis dalam penyajian berita hukum, dan 20 atau 30% yang penyajian berita hukum-nya tidak dapat mengikat pikiran pembaca.

Peneliti mengganggap bahwa penyajian berita hukum yang ada pada Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sesuai dengan kategori Mengikat Pikiran Pembaca Untuk

Mengikuti Alur Penulis, hal ini terlihat bahwa penyajian berita hukum pada setiap paragraf yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung dapat Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis.

Romli dalam bukunya "Jurnalistik Terapan" mengatakan bahwa: Wartawan (*Journalist*) adalah orang-orang yang terlibat dalam pencarian, pengolahan, dan penulisan berita atau opini yang dimuat di media massa, mulai dari Pemimpin Redaksi hingga koresponden yang terhimpun dalam bagian Redaksi. (Romli, 2005:7).

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa seorang wartawan dalam pencari, mengolah, hingga menyajikan sebuah berita harus dapat mengikat pikiran pembaca untuk mengikuti alur penulis/wartawan itu sendiri. Jangan membuat berita yang penyajiannya membuat pembaca jenuh.

Sebagai salah satu contoh paragraf yang dapat mengikat pikiran pembaca untuk mengikuti alur penulis dalam penyajian berita hukum terdapat pada edisi Januari Minggu Pertama yang berjudul "Danny Setiawan Dipastikan Bebas Dari Penjara Besok", yaitu pada paragraf 1, 2, 4, 8, dan 9. Berikut potongan beritanya:

DANNY SETIAWAN DIPASTIKAN BEBAS DARI PENJARA BESOK

Bandung, 17/2 (ANTARA) - Mantan Gubernur Jawa Barat periode 2003-2008 Danny Setiawan, dipastikan akan menghirup udara bebas pada Jumat (18/2) besok setelah menjalani masa tahanan dua pertiga dari vonis empat tahun penjara.

"Dipastikan besok Pak Danny sudah bisa bebas dan menghirup udara luar," kata Kepala Lembaga Pemasyarakatan (LP) Sukamiskin Bandung I Dewa Putu Gede, ketika dihubungi melalui telepon selularnya, Kamis.

Ia menjelaskan, kemungkinan besar keluarga Danny Setiawan akan menjemput Danny di LP Sukamiskin sekitar pukul 08.00 atau 10.00 WIB.

"Kemungkinan besar pagi hari, ya antara jam 08.00 pagi atau 10.00," kata I Dewa Putu Gede.

Menurutnya, tidak akan ada pengamanan khusus terkait bebasnya Danny Setiawan dari LP Sukamiskin Bandung, besok.

"Pengamanan khusus tidak ada, yang jelas seperti biasa saja hanya ada pengamanan dari petugas keamanan LP. Besok itu situasinya sama seperti biasa saja tidak ada yang khusus," ujarnya.

Pada 2009 Danny Setiawan diajukan ke pengadilan oleh KPK atas tuduhan korupsi pengadaan mobil pemadam kebakaran di lingkungan pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Kemudian, ia divonis empat tahun penjara karena terbukti melakukan korupsi pengadaan mobil pemadam kebakaran pada 2004.

Selama menjalani masa tahanannya di LP Sukamiskin Bandung, Danny Setiawan sempat mengajukan grasi pada Maret 2010.

Dari contoh berita diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung dapat mengikat pikiran pembaca untuk mengikuti alur penulis. Karena penyajian berita hukum tersebut membuat pembacanya merasa ingin mengetahui informasi apa saja yang disajikan dalam setiap paragrafnya.

4.3.4.2 Pembaca Merasa Dimanjakan

Hasil penelitian Berdasarkan sub kategori Pembaca Merasa Dimanjakan dalam setiap paragraf berita hukum yang disajikan pada Berita Hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011 dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17

Mengarahkan Pembaca Ikut Alur Penulis Tentang Penyajian *Featur* dengan Pembaca Merasa Dimanjakan pada Berita Hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung

No	Kategori	Jumlah	%
1	Pembaca Merasa Dimanjakan	20	30
2	Pembaca Tidak Merasa Dimanjakan	46	70
Jumlah		66	100

Sumber: Hasil penelitian 2011

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa penyajian berita hukum dapat memanjakan pembaca sebesar 20 paragraf atau 30% yang memenuhi kategori mengarahkan pembaca ikut alur penulis dalam penyajian berita hukum, dan 46 atau 70% yang penyajian berita hukum-nya tidak dapat mengikat pikiran pembaca.

Peneliti mengganggap bahwa penyajian berita hukum yang ada sesuai dengan kategori mengarahkan Pembaca Untuk Mengikuti alur Penulis, hal ini terlihat bahwa penyajian berita hukum pada setiap paragraf yang ada pada berita hukum cukup menarik perhatian dari pembacanya, terbukti dengan pembaca

tidak merasa bosan dengan informasi yang disajikan di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung tersebut.

Dalam buku Jurnalistik Indonesia menulis berita dan berita hukum, mendefinisikan berita hukum sebagai berikut: berita hukum adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. (Sumadiria, 2006:152)

Oleh karena itu seorang wartawan harus bisa menyajikan berita hukum semenarik mungkin, agar pembaca tidak merasa lelah atau bingung ketika membaca berita tersebut.

Sebagai salah satu contoh paragraf yang dapat memanjakan pembaca dalam penyajian berita hukum terdapat pada edisi Januari Minggu Pertama yang berjudul “Massa Bupati Subang Terobos Gedung Sate”, yaitu pada paragraf 1, 2, 3, dan 4. Berikut potongan beritanya:

Massa Bupati Subang Terobos Gedung Sate

Bandung, 8/2 (ANTARA) - Sekitar 100 pendukung Bupati Subang Eep Hidayat menerobos penjagaan dan masuk ke halaman Gedung Sate, Bandung sebelum mereka menggelar unjuk rasa di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, di Jalan RE Martadinata, Selasa.

Massa yang anggotanya kebanyakan berpakaian serba hitam dan mengendarai kendaraan roda dua itu masuk ke Gedung Sate sekitar pukul 10.44 WIB melalui pintu masuk belakang yang terletak di Jalan Banda.

"Mereka maksa masuk ke dalam Gedung Sate. Pintu masuk didobrak pakai motor gede," kata petugas Keamanan Dalam Gedung Sate Asep Ridwan.

Setelah di dalam Gedung Sate Bandung, massa berkumpul di halaman depan dan akhirnya ke luar melalui pintu depan yang terletak di Jalan Diponogero.

Di antara rombongan yang menggunakan kendaraan roda dua yang menerobos masuk Gedung Sate itu, tampak juga sebuah mobil sedan dengan nomor polisi T1.

Massa yang terdiri atas pegawai negeri sipil di lingkungan Pemkab Subang tersebut akan menggelar aksi unjuk rasa di Gedung Kejati Jawa Barat terkait kasus dugaan korupsi Eep Hidayat tentang upah pungut senilai Rp3,2 miliar.

Dari contoh berita diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian berita hukum yang ada di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung dapat memanjakan pembacanya dengan menyajikan berita yang semenarik mungkin agar tidak membuat pembaca merasa lelah dan bingung pada saat membaca berita tersebut.

4.4 Pembahasan Penelitian

Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung merupakan Kantor Berita lokal di Bandung yang didirikan sejak Tahun 1937. Sebagai kantor berita Nasional yang berdiri di Bandung, Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA biro Bandung selalu menyuguhkan berita-berita yang *up to date* dengan melalui media internet.

Seperti pada umumnya sebuah media massa yang selalu memuat berbagai macam berita untuk disajikan kepada pembacanya, maka Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung menyajikan informasi yang dapat menarik perhatian pembaca yaitu dengan penyajian beritanya, seperti pada berita hukum-nya.

Haris Sumadiria dalam bukunya "Jurnalistik Indonesia, menulis berita dan berita hukum" mendefinisikan berita hukum sebagai cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. (Sumadiria, 2006:152).

Seiring perkembangan media massa, para pembaca pun selalu menunggu kesegaran dan keterbaruan dalam penyajian berita pada setiap beritanya khususnya pada berita hukum. Hal tersebut menuntut wartawan dan editor Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung untuk selalu menyajikan berita hukum yang sesuai dengan fungsi paragraf.

Untuk melihat apakah penyajian berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung sesuai dengan fungsi paragraf, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

4.4.1 Penampung Ide Pokok

- Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 paragraf, kemudian di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung sebagai penampung ide pokok dengan sub kategori logis sebanyak 36 paragraf dengan jumlah persentase 54%. Sedangkan jumlah dari kesepakatan para pengkoding sebesar 91,76% menunjukkan korelasi yang tinggi sekali.
- Sub kategori selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 paragraf, kemudian di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung dengan sub kategori sistematis terdapat 35 paragraf dengan jumlah persentasi 53%. Dan jumlah kesepakatan dari para pengkoding sebesar 89,3% menunjukkan korelasi tinggi.

Dengan hasil diatas dapat kita lihat bahwa berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung telah memenuhi kriteria. Karena dalam setiap berita hukum yang dijadikan sampel dan setelah melalui proses pengkodingan diketahui bahwa berita

hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung banyak menyajikan berita hukum yang logis (masuk akal) dan sistematis. Dengan demikian kriteria Penampung Ide Pokok telah terpenuhi.

4.4.2 Memudahkan Jalan Pikiran Pembaca

- Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 paragraf, kemudian di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung sebagai memudahkan jalan pikiran pembaca dengan sub kategori efektif terdapat 35 paragraf dengan jumlah persentasi 53%. Sedangkan jumlah dari kesepakatan para pengkoding sebesar 87,76% menunjukkan korelasi tinggi.
- Sub kategori selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 paragraf, kemudian di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung dengan sub kategori komunikatif terdapat 35 paragraf dengan jumlah persentasi 53%. Dan jumlah dari kesepakatan para pengkoding sebesar 88,09% menunjukkan korelasi tinggi.

Dengan hasil diatas dapat kita lihat bahwa berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung telah memenuhi kriteria. Karena dalam setiap berita hukum yang dijadikan sampel dan setelah melalui proses pengkodingan diketahui bahwa berita

hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung banyak menyajikan berita hukum yang efektif dan komunikatif. Dengan demikian kriteria memudahkan Jalan Pikiran Pembaca telah terpenuhi.

4.4.3 Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis

- Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 paragraf, kemudian di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung sebagai Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis dengan sub kategori pola paragraf deduktif terdapat 28 paragraf dengan jumlah persentasi 42%. Sedangkan jumlah dari kesepakatan para pengkoding sebesar 87,16% menunjukkan korelasi tinggi.
- Sub kategori selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 paragraf, kemudian di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung dengan sub kategori induktif terdapat 38 paragraf dengan jumlah persentasi 58%. Dan jumlah dari kesepakatan para pengkoding sebesar 88,65% menunjukkan korelasi tinggi.

Dengan hasil diatas dapat kita lihat bahwa berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung telah memenuhi kriteria. Karena dalam setiap berita hukum yang dijadikan sampel dan setelah melalui proses pengkodingan diketahui bahwa berita

hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung dalam menyajikan berita hukum dengan paragraf pola deduktif dan pola induktif disajikan secara seimbang. Dengan demikian kriteria melahirkan jalan pikiran yang sistematis telah terpenuhi.

4.4.4 Mengarahkan Pembaca Untuk Mengikut Alur Penulis

- Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 paragraf, kemudian di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung sebagai Mengarahkan Pembaca Untuk Mengikut Alur Penulis dengan sub kategori mengikat pembaca untuk mengikuti alur penulis terdapat 46 paragraf dengan jumlah persentasi 70%. Sedangkan jumlah dari kesepakatan para pengkoding sebesar 61,11% menunjukkan korelasi sedang.
- Sub kategori selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 66 paragraf, kemudian di analisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding menyatakan bahwa berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung dengan sub kategori pembaca merasa dimanjakan terdapat 20 paragraf dengan jumlah persentasi 30%, Dan jumlah dari kesepakatan para pengkoding sebesar 62,63% menunjukkan korelasi sedang.

Dengan hasil diatas dapat kita lihat bahwa berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung telah

memenuhi kriteria. Karena dalam setiap berita hukum yang dijadikan sampel dan setelah melalui proses pengkodingan diketahui bahwa berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung banyak menyajikan berita hukum yang mengikat pikiran pembaca untuk mengikuti alur penulis. Dengan demikian kriteria mengarahkan pembaca untuk mengikuti alur penulis telah terpenuhi.

Hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, bahwa penyajian berita hukum pada berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung cukup layak untuk dimuat, karena berita hukum yang dimuat dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria fungsi paragraf. Sehingga model Agenda Setting yang berasumsi bahwa apa yang dianggap penting oleh media, dianggap penting pula oleh khalayak, telah diterapkan oleh Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung terutama pada berita hukum.

Dengan persentase yang tinggi, pembaca dapat menepis anggapan bahwa berita hukum yang disajikan di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung tidak sesuai dengan fungsi paragraf. Walaupun hanya memuat beberapa paragraf saja dalam setiap berita hukum nya, bila dibandingkan dengan berita lain yang ada dalam Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Bandung, wartawan dan redaktur liputan harus tetap memperhatikan kriteria fungsi paragraf dalam mengolah berita hukum yang akan dimuat pada Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung untuk di informasikan kepada pembacanya.